

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 8 tahun. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Kemampuan menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif.

Menurut Wibowo (2001:3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Untuk melakukan perasaan dan pikiran seseorang, hal itu sejalan dengan bahasa, karena menyangkut kebutuhan anak saat ini dan akan datang, maka disetiap pelajaran khususnya perkembangan bahasa disusun dengan baik untuk memenuhi kebutuhan anak khususnya jenjang TK. Dengan demikian kemampuan anak dalam perkembangan bahasa harus terus ditingkatkan melalui perencanaan dan kreativitas guru yang disesuaikan dengan karakter 2 Pelaksanaan kegiatan perkembangan bahasa di TK hendaknya mengacu pada menu pembelajaran pendidik anak usia dini secara individual maupun klasikal melalui kegiatan aktif.

Menurut Yusuf (2007: 119) perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan berfikir anak. Perkembangan fikiran dimulai pada usia 1,6 – 2,0 tahun, yaitu pada saat anak dapat menyusun kalimat dua atau tiga l¹ lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam berbahasa anak

dituntut untuk menuntaskan atau menguasai tugas pokok perkembangan bahasa. Adapun tugas tersebut adalah: (1) Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain; (2) Pengembangan perbendaharaan kata; (3) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat; dan (4) Ucapan. Kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain. Adapun suara yang dimaksud adalah suara-suara yang didengar anak melalui bentuk kata-kata yang berupa fonem misalnya r,u,m,a,h. Untuk itu pengucapan kata-kata tersebut berangkat dari fonem atau bunyi huruf yang ada

Anak sebagai individu yang unik memiliki bakat dan kemampuan yang berbeda-beda satu sama lainnya, maka seorang guru sebagai pendidik harus memperhatikan dan lebih kreatif dalam menjalankan tugasnya sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan pembelajaran sehingga hasilnya optimal dan memuaskan.

Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya perkembangan bahasa seluruh potensi yang dimilikinya. Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan 3 a komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berber..... san, gambar, tulisan, dan isyarat.

Berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak Kelompok B TK Indria Helbat Kelurahan Heledulaa Utara Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo khususnya dalam kegiatan mengucap fonem harus sudah dibelajar. ada anak TK yang diawali dengan pengucapan huruf abjad A sampai dengan Z. Tidak semua anak sama dalam mengucap fonem dengan baik dan benar sesuai dengan perkembangan usianya. Pengucapan fonem merupakan satuan bunyi bahasa terkecil yang bersifat fungsional, artinya satuan memiliki fungsi untuk membedakan makna.

Berkaitan dengan pola pengucapan oleh anak-anak pada umumnya, perlu diperhatikan beberapa persamaan dan perbedaan untuk beberapa vokal dan konsonan tertentu. Pengucapan kata berdasarkan sistem tanda (simbol) ini dipelajari oleh cabang ilmu bahasa yang disebut fonologi. Ilmu tentang bunyi pada umumnya disebut fonetik; bunyi bahasa diteliti dan diuraikan dalam fonologi atau fonemik. Ilmu atau sistem tentang makna disebut semantik. Leksikon, gramatika, dan fonologi sebagai tiga bagian dari struktur bahasa menyangkut segi makna dan segi bunyi dari bahasa; oleh sebab itu juga mempunyai aspek semantis dan aspek fonetis. Subsistem fonologi atau struktur fonologis mencakup segi-segi bunyi bahasa, baik yang bersangkutan dengan ciri-cirinya (yang diteliti oleh fonetik), maupun yang bersangkutan dengan fungsinya dalam komunikasi (Kushartanti, 2005:7).

4

Dari hasil pengamatan pada anak kelompok B TK Indiria Helbat Kelurahan Heledulaa Utara Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo terindikasi bahwa kemampuan anak dalam mengucap fonem masih rendah karena sebagian besar anak belum mampu mengucap fonem dengan tepat.

Guru mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan mengucap fonem menggunakan pias huruf melalui pendekatan Individual pada anak kelompok B TK Indiria Helbat Kelurahan Heledulaa Utara di beberapa pertemuan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam bidang perkembangan bahasa dengan indikator menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar. Dimana sebagian anak mengalami kesulitan dalam pengucapan fonem tertentu, seperti pengucapan huruf r, b, p, q, k, x serta anak kurang berminat dalam belajar mengucapkan fonem dan bagaimana membedakan fonem yang baik dan benar. Sehingga upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengucap fonem pada anak kelompok B TK Indiria Helbat Kelurahan Heledulaa Utara kurang memberikan hasil yang diharapkan.

Menurut Jamaris (2006:31), fonem adalah satuan bunyi terkecil yang membedakan kata. Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang didengarnya menjadi satu kata yang mengandung arti misalnya: r,u,m,a,h menjadi rumah.

Untuk itu pelaksanaan pembelajaran mengucapkan fonem sesuai kurikulum di TK sangat perlu diajarkan mengingat betapa pentingnya penanaman konsep pengucapan fonem terhadap anak usia dini di TK.

5

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pembelajaran mengucapkan fonem dengan pendekatan individual kelompok B TK Indria Helbat Kelurahan Heledulaa Utara yang berjumlah 20 orang terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan dengan indikator pembelajaran yang dipelajari adalah menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar dengan l... an pembelajaran mengucapkan huruf abjad A sampai dengan Z.

Dari 20 orang anak terdapat 8 orang anak atau 40% yang tepat menyebutkan fonem dengan baik dan membedakan bunyi huruf. Dan 12 orang anak atau 60% yang belum tepat mengucapkan fonem dengan baik. Hal ini disebabkan guru mengalami kendala dalam kegiatan pembelajaran seperti guru mendapati anak yang tidak konsentrasi, ada anak yang hanya bermain disaat guru menjelaskan, sehingga masih banyak anak yang kurang mampu menyebutkan fonem dengan baik. Dari hasil kegiatan observasi dapat diidentifikasi kesulitan tersebut; 1) Sebagian anak kurang memiliki kemampuan mengucapkan fonem; 2) Anak kurang mampu membedakan bentuk fonem yang tepat. Penyebab anak kurang mampu mengucapkan fonem yaitu: 1). Pendidikan orang tua yang masih minim. 2). Orang tua yang menggunakan bahasa ibu seperti mengucapkan kata “makan” menjadi “mam” ,pisang menjadi picang sehingga anak tidak terbiasa mengucapkan kata-kata dengan

sempurna.3). Kurangnya pemahaman anak terhadap fonem. 4). Pengucapan fonem oleh orang tua yang belum tepat.

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan mengucap fonem anak Kelompok B TK Indria Helbat Kelurahan Heledulaa Utara masih belum maksimal. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan mengucap fonem masih kurang menarik bagi anak dan membosankan.

Bertolak dari hal-hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap pengembangan kemampuan mengucap fonem menggunakan pias huruf melalui pendekatan individual yang dirumuskan dalam bentuk judul “Meningkatkan kemampuan mengucap fonem menggunakan pias huruf melalui pendekatan individual pada Anak Kelompok B TK Indria Helbat Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut maka dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak kurang memiliki kemampuan mengucap fonem.
2. Anak kurang mampu membedakan bentuk fonem yang tepat.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pembatasan tidak terlalu luas penulis perlu memberikan batasan masalah, sesuai judul yang diangkat yaitu mengucap fonem atau bunyi, bunyi yang dimaksud disini yaitu bunyi huruf, jadi masalah yang dibahas oleh peneliti hanya menyangkut bunyi huruf, yaitu huruf vokal dan konsonan.

1.4 Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang di atas maka permasalahan yang diteliti adalah “Apakah dengan menggunakan metode pendekatan individual dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengucap fonem menggunakan pias huruf Kelompok B TK Indria Helbat Kelurahan Heledulaa Utara Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo?”

7

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Masalah yang telah diajukan dalam perumusan masalah akan dipecahkan dengan pendekatan individual dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah I : Guru menyediakan media yang akan digunakan dalam pembelajaran tentang mengucap fonem, seperti dua set pias huruf abjad (A sampai dengan Z)
- Langkah II : Guru memperlihatkan satu persatu alat yang akan digunakan kepada anak dalam pembelajaran mengucap fonem seperti pias huruf A sampai dengan Z
- Langkah III : Guru menjelaskan cara mengucap fonem yang benar dan memberikan contoh kepada anak bagaimana cara membedakan bunyi huruf satu dengan yang lainnya.
- Langkah IV : Anak ditugaskan melaksanakan kegiatan mengucap fonem secara individu.
- Langkah V : Guru memberikan bimbingan pada anak dalam kegiatan mengucap fonem dan membedakan fonem.
- Langkah VI : Guru mengevaluasi anak secara individu dalam pengucap fonem dan membedakan fonem.
- Langkah VII : Guru memberi pujian pada anak yang mengucap fonem dengan tepat.

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan kemampuan mengucapkan fonem menggunakan pias huruf melalui pendekatan individual Kelompok B TK Indria Helbat Kelurahan Heledulaa Utara Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a). Bagi guru; Sebagai bahan informasi kepada guru TK tentang perlunya kemampuan anak TK dalam mengucapkan fonem atau dalam penerapan melalui pendekatan individual.
- b). Bagi anak ; Untuk melatih anak dalam mengucapkan fonem dengan baik dan benar.
- c). Bagi sekolah ; Diharapkan hasil penelitian ini memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengucapkan fonem pada anak TK.
- d). Bagi peneliti sendiri ; Merupakan kunci keberhasilan dan menjadi bahan perbandingan untuk tindakan lanjutan bagi peneliti yang akan datang.
- e). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan mengucapkan fonem melalui metode yang lain.